

**KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT,  
KUALITAS AUDITOR, DAN *FRAUDULENT*  
*FINANCIAL REPORTING***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2008 - 2012)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

**CICHI RAHMADHALINA**  
NIM. 12030111120007

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2016**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Cichi Rahmadhalina  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111120007  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi  
Judul Skripsi : **KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT,  
KUALITAS AUDITOR, DAN *FRAUDULENT  
FINANCIAL REPORTING***  
Dosen Pembimbing : Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt., C.A.

Semarang, 14 September 2016

Dosen Pembimbing,

Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt., C.A.

NIP. 1967 0809 199203 1001

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Cichi Rahmadhalina  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111120007  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi  
Judul Skripsi : **KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT,  
KUALITAS AUDITOR, DAN *FRAUDULENT*  
*FINANCIAL REPORTING***

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 22 September 2016**

Tim Penguji:

1. Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt., C.A. (.....)
2. Dr. Zulaikha, M.Si.,Akt. (.....)
3. Dr. Warsito Kawedar, S.E., M.Si, Akt. (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Cichi Rahmadhalina, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDITOR, DAN *FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING***, adalah tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan / atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulisnya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 14 September 2016

Yang membuat pernyataan,

Cichi Rahmadhalina

NIM: 12030111120007

## **ABSTRACTS**

*This study aims to obtain empirical evidence and to analyze the effect of audit committee characteristics such as independence, financial expertise, and amount of audit committee's meetings and also external auditor's quality on the likelihood of fraudulent financial reporting.*

*The population in this study was non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2008 to 2012, based on the investigation result of Indonesia Financial Services Authority in 2009 to 2013 towards the listed companies that proved have done the VIII.G.7 infraction, the fraudulent financial reporting. Total samples used in this study were 46 companies, consist of 23 companies which classified had done the fraudulent financial reporting, and 23 companies which not classified had done the fraud as matched companies by the criteria on the same of industry and total asset. Data analysis was performed by the descriptive statistic analysis, multikolonieritas test, and hypothesis test with logistic regression analysis.*

*The analysis results of this study indicate that independence and financial expertise of audit committee do not have significant negative effects on the likelihood of fraudulent financial reporting, while the amount of audit committee meetings and external auditor's quality have a significant effect on the likelihood of fraudulent financial reporting.*

*Keywords: fraudulent financial reporting, characteristic of audit committee, corporate governance, and auditor quality.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris dan menganalisis pengaruh karakteristik komite audit yang terdiri dari independensi, keahlian keuangan, dan jumlah rapat komite audit beserta kualitas auditor eksternal terhadap kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2012, sebagaimana berdasarkan hasil pemeriksaan oleh Otoritas Jasa Keuangan tahun 2009 – 2013 terbukti melakukan pelanggaran VIII.G.7, yakni pelanggaran terhadap Pedoman Penyajian Pelaporan Keuangan. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 46 perusahaan yang terdiri dari 23 perusahaan yang melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan dan 23 perusahaan yang tidak melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan sebagai perusahaan kontrol dengan kriteria pada kesamaan dalam industri dan jumlah asetnya. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, uji multikolinearitas, dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi logistik.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa independensi dan keahlian keuangan yang dimiliki oleh komite audit tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan, sedangkan jumlah pertemuan komite audit dan kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan.

Kata kunci: kecurangan pelaporan keuangan, karakteristik komite audit, *corporate governance*, dan kualitas auditor eksternal.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas seluruh berkah dan rahmat-Nya yang selalu dilimpahkan, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini. Selain itu, kurang - lebih 4 tahun mengenyam bangku perguruan tinggi merupakan nikmat lainnya bagi penulis. Di mana dalam kurun waktu tersebut penulis mendapatkan banyak bekal yang sangat berharga untuk melanjutkan hidup di masa depan yakni ilmu, pengalaman, kawan, dan tentunya kenangan.

Dengan rampungnya skripsi yang berjudul "**KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDITOR, DAN *FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING***" ini, penulis sangat ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat selama proses pengerjaannya, di mana mereka telah banyak memberikan bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis. Tanpa adanya mereka tentulah penulis tidak akan mampu menyelesaikan pengerjaan skripsi ini sebagaimana seharusnya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt. CA dapat penulis katakan beliau adalah sosok pendidik yang menjadi "dosen dambaan" seluruh mahasiswa. Sebagai dosen pembimbing, Pak Anis sangat berperan besar dalam proses pengerjaan skripsi ini, tidak hanya menjadi teman berdiskusi namun juga memberikan arahan yang sangat bermanfaat. Selain itu, kebijaksanaan dan motivasi yang membangun dari beliau, menjadikannya sosok "Ayah" kedua yang penulis miliki. Kejenaan beliau adalah ciri khas-nya yang tidak terpisahkan. Terima kasih, "Menir" Anis !

3. Fuad, S.E.T., M.Si., Akt., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Akuntansi yang telah memberikan motivasi yang membangun bagi penulis.
4. Aditya Septiani, S.E., M.Si., Akt., selaku dosen wali penulis yang telah memberikan nasihat dan arahan selama proses perwalian.
5. Seluruh staf pengajar, Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Seluruh staf karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswa.
7. Kedua orang tua tercinta, Papa Murdanil dan Mama Harlina; Uda-uda dan Kakak-kakak Ipar di antaranya Uda Webi – Kak Nini, Uda Tama – Kak Willi, Uda Pram – Kak Eny, dan Uda Eval; serta Tari, Adik penulis, yang selalu mendoakan dan mendukung penulis, memberikan nasihat, semangat, dukungan baik moril maupun materiil, serta kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis.
8. *Housemates Cendana* Hana, Afina, Rumi, Wini, Anin, Lisa, dan Kak Nesy, yang telah menjadi sahabat sekaligus saudara bagi penulis selama dua tahun terakhir. Terima kasih telah berbagi cerita, semangat, dukungan, doa, canda, tawa, dan air mata!
9. Sahabat dan teman terdekat penulis di Akuntansi Undip 2011 Mimah, Rahma, Mimah, Ade, Naili, Fia, Viarin, Kirana, Mariati, Ika, dan Anggi. Kehadiran kalian sangat berarti, tanpa kalian perjuangan ini tidak akan mampu terlaksana.
10. Teman-teman satu bimbingan, Satrio, Shinta, Chandra Ayu, Rhety, dll, terima kasih atas berbagai informasi, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
11. Teman-teman “Burjo Katineung”, Aziz, Stephanus, Raymond, Ical, Aditya Krisna, Afif, Huda, dan Bayu Wisnu. Terima kasih telah mau berbagi penderitaan dan canda-tawa sebagai “pejuang terakhir”.

12. Teman-teman KKN Undip Temanggung 2014, Desa Bulu “Ceria”, Abiq, Naufal, Ayu, Amik, dll, beserta seluruh keluarga besar Desa Bulu Temanggung, Bu Yah, Pak Lurah dan Bu Lurah yang sangat baik hati,serta adik-adik Desa Nayu yang lucu dan pintar. Terima kasih telah membangun ikatan sebuah keluarga baru yang menyenangkan.
13. Sahabat dan orang-orang terkasih penulis yang berada di Riau, Yogi Bs, Amy, Fitri, Rahmah, Ririn, Debi, Novri, Aini, dan yang lainnya yang tidak putus hubungan dengan penulis meskipun terpisah oleh jarak yang jauh. Terima kasih karena telah memberikan perhatian yang luar biasa kepada penulis.
14. Sahabat-sahabat *Gengges* penulis yang tersebar di kota-kota berbeda yang Insha Allah akan terus berkumpul setiap ada kesempatan, terima kasih Kiki, Cut Ayu, Anti, Ika, Arum, Oky, Putra, Alan, Ridho, dll. Bagi penulis kalian seperti “*chillies outside, marshmallows inside!*”
15. Keluarga Besar “Riau Fighters” peserta seleksi PPAN Riau 2016, terutama Aan, Dinal, Kak Resti, Bang Reno, Bang Ardi, Diyah, Ridho, Fadly, Maya, dll. Pertemuan singkat yang diteruskan dengan hubungan persahabatan yang hangat. Terima kasih atas dorongan dan semangat serta penantian agar penulis segera kembali ke Riau dan bertemu dengan kalian. “Riau Fighteeers, Hu-Ha!”
16. Keluarga Besar Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Angkatan 2011. Terima kasih atas pengalaman dan kebersamaan selama kuliah.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu - persatu yang telah membantu, memberikan dukungan, serta doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi karya yang lebih baik di masa depan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 September 2016

Penulis

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*“Bismillahirrahmanirrahim”.*

*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.*

**(Al Qur’an)**

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap.”*

**(Al Insyiroh: 6-8)**

*“Have courage and be kind.”*

**(Cinderella)**

*“Jadilah orang yang jujur dan mau bekerja keras!”*

**(Mama)**

***Skripsi ini kupersembahkan untuk:***

***Papa dan Mama,***

***Saudara-saudaraku, dan***

***Sahabat-sahabat terbaikku.***

***Terima kasih untuk semua cinta, doa, dan dukungannya.***

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR TABEL .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	13
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	15
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	15
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	15
1.3.2.1 Manfaat Teoritis .....	15
1.3.2.2 Manfaat Praktis .....	16
1.4 Sistematika Penulisan .....	16

BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	18
2.1 Landasan Teori .....	18
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	18
2.1.2 Kecurangan Pelaporan Keuangan ( <i>Fraudulent     Financial Reporting</i> ) .....	20
2.1.2.1 <i>Fraud</i> (Kecurangan) .....	20
2.1.2.2 Teori <i>Fraud Triangle</i> .....	23
2.1.2.3 Konsep Kecurangan Pelaporan Keuangan .....	24
2.1.3 <i>Corporate Governance</i> .....	28
2.1.3.1 Konsep dan Prinsip-prinsip <i>Good Corporate       Governance</i> .....	28
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat <i>Good Corporate Governance</i> .....	30
2.1.3.3 Komite Audit .....	31
2.1.3.3.1 Independensi Komite Audit .....	34
2.1.3.3.2 Keahlian Keuangan Komite Audit .....	35
2.1.3.3.3 Jumlah Pertemuan Komite Audit .....	36
2.1.3.4 Kualitas Auditor .....	37
2.2 Penelitian Terdahulu .....	38
2.3 Kerangka Pemikiran .....	43
2.4 Perumusan Hipotesis .....	44
2.4.1 Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Kecurangan dalam Pelaporan Keuangan .....	44
2.4.2 Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit terhadap Kecurangan dalam Pelaporan Keuangan .....	46
2.4.3 Pengaruh Jumlah Pertemuan Komite Audit terhadap Kecurangan dalam Pelaporan Keuangan .....	47
2.4.4 Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Kecurangan dalam Pelaporan Keuangan .....	48



BAB IV HASIL DAN ANALISIS .....	61
4.1 Deskripsi Penelitian.....	61
4.1.1 Deskripsi Sampel Penelitian .....	61
4.1.2 Sampel Berdasarkan Tahun .....	63
4.1.3 Sampel Berdasarkan Jenis Industri .....	64
4.2 Analisis Data .....	65
4.2.1 Statistik Deskriptif .....	65
4.2.2 Uji Multikolinearitas .....	70
4.2.3 <i>Goodness of Fit Test</i> .....	70
4.2.4 Omnibus Test ( <i>Overall Test</i> ) .....	71
4.2.5 Koefisien Determinasi .....	73
4.2.6 Matrik Klasifikasi.....	74
4.2.7 Model Regresi Logistik .....	75
4.2.8 Pengujian Hipotesis .....	76
4.2.8.1 Hipotesis Pertama ( $H_1$ ) .....	76
4.2.8.2 Hipotesis Kedua ( $H_2$ ) .....	77
4.2.8.3 Hipotesis Ketiga ( $H_3$ ) .....	77
4.2.8.4 Hipotesis Keempat ( $H_4$ ) .....	77
4.2.9 Uji Beda .....	78
4.3. Hasil Pembahasan .....	80
4.3.1 Pengaruh Komite Audit Independen Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	80

4.3.2 Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit Terhadap	
<i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	82
4.3.3 Pengaruh Pertemuan Komite Audit Terhadap	
<i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	84
4.3.4 Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal Terhadap	
<i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	85
BAB V PENUTUP .....	87
5.1 Kesimpulan .....	87
5.2 Keterbatasan .....	88
5.3 Saran Penelitian Mendatang .....	89
DAFTAR PUSTAKA .....	90
LAMPIRAN .....	96

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 <i>Fraud Tree</i> .....	22
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	44

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	41
Tabel 4.1 Perincian Jumlah Sampel .....	62
Tabel 4.2 Sampel Berdasarkan Tahun .....	63
Tabel 4.3 Sampel Berdasarkan Jenis Industri .....	64
Tabel 4.4 Deskripsi Variabel <i>Fraud</i> .....	66
Tabel 4.5 Deskripsi Variabel Komite Audit Independen .....	66
Tabel 4.6 Deskripsi Variabel Keahlian Keuangan Komite Audit .....	67
Tabel 4.7 Deskripsi Variabel Pertemuan Komite Audit .....	68
Tabel 4.8 Deskripsi Variabel Kualitas Auditor (Ukuran KAP) .....	69
Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas .....	70
Tabel 4.10 <i>Hosmer Lameshow Test</i> .....	71
Tabel 4.11 Perubahan Nilai -2 LL .....	72
Tabel 4.12 <i>Omnibus Test of Model Coefficient</i> .....	73
Tabel 4.13 Nilai R <sup>2</sup> .....	73
Tabel 4.14 Matrik Klasifikasi .....	74
Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Logistik .....	75
Tabel 4.16 Uji Normalitas .....	78
Tabel 4.17 Uji Non Parametrik ( <i>Mann-Whitney Test</i> ) .....	79
Tabel 4.18 Keterangan Hasil Uji Beda Non Parametrik .....	79
Tabel 4.19 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis .....	80

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal semakin pesat dan keterlibatan Indonesia memasuki pasar ekonomi ASEAN melalui diberlakukannya *ASEAN Economic Community* (AEC) pada awal tahun 2016 akan menjadikan praktik kecurangan dalam pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) sebagai ancaman besar bagi perusahaan dan bahkan negara, karena ditakutkan dapat menurunkan tingkat investasi dan mempengaruhi perekonomian. Meningkatnya kecurangan pelaporan keuangan di perusahaan-perusahaan publik telah meningkatkan pula kekhawatiran para pemakai laporan keuangan seperti auditor, investor, kreditor dan pengguna lainnya (Razali dan Arshad, 2014). Sebelumnya, Law (2011) juga menyebutkan bahwa insiden kecurangan pelaporan keuangan telah mengikis kepercayaan terhadap pasar keuangan, informasi keuangan, dan juga profesi akuntansi seluruh dunia. Keterlibatan pihak manajemen perusahaan dalam kejahatan keuangan dapat merusak kepercayaan antara manajemen dan investor.

Banyak skandal keuangan tidak hanya terjadi pada bisnis internasional yang melibatkan perusahaan-perusahaan besar seperti WorldCom, Enron, dan Merck di Amerika Serikat dan Toshiba di Jepang, namun juga terjadi di Indonesia. Skandal akuntansi yang terjadi pada WorldCom, salah satu perusahaan teknologi telekomunikasi terbesar di Amerika Serikat adalah di mana ia

dinyatakan pailit pada tahun 2002 setelah terbukti memalsukan pendapatannya sebanyak 3,8 miliar dolar US (Garry, 2012). Kemudian, Toshiba pada tahun 2015 terbukti sejak tahun 2008 menggelembungkan laba usahanya sebesar ¥151,8 miliar, setara dengan Rp 15,85 triliun (Simbolon, 2015). Sementara itu di Indonesia terjadi kasus kecurangan keuangan serupa di antaranya pada PT Kimia Farma yang dinilai oleh BAPEPAM menggelembungkan laba sebesar Rp 32,6 milyar, di mana laba bersih di dalam laporan keuangannya tertulis senilai Rp132,16 milyar, padahal seharusnya ditulis sebesar Rp 99,56 milyar (BAPEPAM, 2002). Selain PT Kimia Farma, terdapat PT Bank Lippo (2003), PT Indofarma (2004), dan PT Sari Husada (2005) yang merupakan contoh perusahaan-perusahaan di Indonesia yang juga terbukti melakukan manipulasi dalam penyajian laporan keuangan.

Maraknya kasus menimpa perusahaan yang menyebabkan kerugian bagi para *stakeholder* membuat tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) wajib diterapkan oleh setiap perseroan (Wulansari dan Juliarto, 2016; Wicaksono dan Chariri, 2015; Razali dan Arshad, 2014; Kusnadi *et al.*, 2014; Pamudji dan Trihartati, 2009; Guna dan Herawaty, 2010; dan Kaihatu, 2006). Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), terdapat empat unsur penting dalam *Corporate Governance*, antara lain yaitu: (1)*fairness* atau keadilan, (2)*transparency* atau transparansi, (3)*accountability* atau akuntabilitas, dan (4)*responsibility* atau pertanggungjawaban. Sebagai salah satu perwujudan penerapan GCG, maka dibentuklah komite-komite fungsional, salah satunya adalah Komite Audit (Pamudji dan Trihartati, 2009).

Setiap perusahaan publik harus memiliki komite audit, sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan No. IX.I.5 Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit untuk menyempurnakan Peraturan Nomor IX.I.5, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: Kep-29/PM/2004, yang juga mengatur tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Keberadaan komite audit mulanya dipertegas dengan keputusan BAPEPAM yang dituangkan dalam SE BAPEPAM No. 03 Tahun 2000 mengenai Pembentukan Komite Audit dan juga Bursa Efek Jakarta (BEJ) melalui Kep. Direksi BEJ No. 339 Tahun 2001 mengenai Peraturan Pencatatan Efek di Bursa yang mencakup komisaris independen, komite audit, sekretaris perusahaan, keterbukaan, dan standar laporan keuangan per sektor. Keputusan Menteri BUMN ikut memperkuat peraturan yang mengharuskan dilakukannya pembentukan komite audit di lingkungan perusahaan BUMN melalui Kep-117/M-MBU/2002.

Adapun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, maka sejak tanggal 31 Desember 2012 mendapat limpahan fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor Pasar Modal termasuk terkait dengan pengaturan mengenai pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja Komite Audit, yang mana semula fungsi, tugas, dan wewenang tersebut diemban oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. OJK kemudian turut mempertegas perihal kewajiban emiten atau perusahaan

publik untuk memiliki komite audit dan dituangkan melalui Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 yang dikeluarkan pada tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Kerja Komite Audit.

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangannya sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap para pemakai laporan keuangan. Kredibilitas sebuah bisnis atau usaha dapat tercermin dari kualitas laporan keuangan yang diterbitkan (Wulansari dan Juliarto, 2016). Melalui siaran persnya, Jakarta, Februari 2015, OJK meminta industri jasa keuangan untuk terus mengedepankan nilai-nilai tata kelola organisasi yang baik (*Good Corporate Governance*) untuk meningkatkan kredibilitas bisnis jasa keuangan sehingga mampu menjaga dan memperkuat stabilitas sektor jasa keuangan di Indonesia, dan hal itu juga berlaku bagi industri lainnya di Indonesia. Pihak internal dan eksternal dapat menggunakan laporan keuangan tersebut sebagai tolak ukur dalam melakukan penilaian kinerja dari perusahaan. Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan juga dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan berbagai keputusan (Ghozali dan Chariri, 2007; dan Herlantu, 2014).

Wicaksono dan Chariri (2015) berpendapat bahwa adanya penilaian kinerja mendorong pihak manajemen untuk cenderung melakukan usaha pada tindakan kecurangan dalam pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*). Kecurangan laporan keuangan yang sengaja dilakukan mengakibatkan laporan keuangan yang seharusnya disajikan secara jujur dan wajar telah berubah menjadi

menyesatkan. Laporan keuangan yang mengandung unsur kecurangan menimbulkan turunnya integritas informasi keuangan dan menjadi sumber informasi yang tidak valid untuk digunakan sebagai dasar analisis dalam pengambilan keputusan oleh berbagai pihak seperti investor, kreditur, karyawan, auditor dan kompetitor (Ansar, 2011).

Pada Teori Keagenan (*Agency Theory*), Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan bahwa terdapat hubungan keagenan yang merupakan sebuah kontrak antara investor (*principal*) dengan manajer (*agent*) yang diberikan kewenangan pengambilan keputusan. Berdasarkan teori tersebut diasumsikan bahwa masing-masing pihak memiliki kepentingannya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Manajemen yang bertindak sebagai agen akan berusaha untuk mempengaruhi dan mengintervensi laporan keuangan agar tampak lebih baik, di mana kegiatan itu disebut sebagai aktivitas manajemen laba. Manajemen laba yang dilakukan oleh seorang manajer merupakan “permainan” memilih metode akuntansi dan standar akuntansi yang sesuai dengan kebutuhannya dan diungkap dalam laporan keuangan (Pamudji dan Trihartati, 2009).

Kecenderungan manajer untuk melakukan *fraud* (kecurangan) pada pelaporan keuangan (*financial reporting*) juga dapat dijelaskan melalui Teori *Fraud Triangle* yang diciptakan oleh Donald R. Cressey (1953). Tiga kondisi yang umumnya hadir pada saat *fraud* terjadi berdasarkan teori ini adalah akibat adanya *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* (Turner *et al.*, 2003). *Pressure*

atau tekanan yang mencakup semua hal termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain, serta untuk menutupi kinerja yang buruk merupakan penyebab manajer melakukan *fraud*. Kemudian, adanya *opportunity* atau kesempatan memungkinkan terjadinya kecurangan di mana para pelakunya percaya bahwa aktivitas mereka tidak akan terdeteksi. Terakhir dan yang terpenting adalah *rationalization* atau rasionalisasi, di mana pelaku mencari pembenaran atas perbuatannya. Rasionalisasi merupakan bagian dari *fraud triangle* yang paling sulit diukur (Skousen *et al.*, 2009).

Banyak kebangkrutan dan kegagalan bisnis yang terjadi di perusahaan raksasa di seluruh dunia seperti Enron, WorldCom, dan Paramalat pada tahun 2002 telah menekan para komite tata kelola perusahaan dan organisasi di seluruh dunia untuk menghasilkan sejumlah laporan dan menetapkan aturan yang dapat membantu memantau dan mengendalikan sistem manajemen (Al-Janadi, *et al.* 2013). Bertolak pada skandal atau kecurangan yang marak terjadi di dalam pengelolaan perusahaan, mendorong perusahaan untuk menerapkan sistem tata kelola yang baik. Pengertian tata kelola perusahaan yang baik berdasarkan *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang saham kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Penerapan prinsip GCG secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan juga dapat menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan (Kaihatu, 2006). Laporan keuangan yang tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan nantinya akan berakibat fatal pada kesalahan pengambilan keputusan oleh pengguna informasi laporan keuangan tersebut. Razali dan Arshad (2014) mengatakan bahwa terdapat beberapa indikator pengukuran kualitas *Corporate Governance*, di antaranya adalah ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, komite audit, dan efektivitas audit internal.

Perusahaan berbadan hukum Perseroan Terbatas memiliki Dewan Komisaris sebagai wakil dari pemegang saham perusahaan yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi). Mulyadi (2011) menyebutkan, keaktifan dewan komisaris dapat mencegah konsentrasi pengendalian yang terlalu banyak di tangan manajemen. Kemudian, dewan komisaris membentuk suatu komite audit dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite audit dan komisaris independen dalam suatu perusahaan diharapkan efektif dalam mencegah praktik manajemen laba, karena keberadaan keduanya bertujuan untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Adapun pengertian komite audit menurut Arens *et al.* (2010) adalah sebagai berikut:

*“...is a selected number of members of a company’s board of directors whose responsibilities include helping auditors remain independent of management. Most audit committees are made up of three to five or sometimes many as seven directors who are not a part of company management.”*

Pengertian di atas menjelaskan bahwa komite audit adalah sejumlah orang yang ditunjuk oleh perusahaan dan bertujuan untuk menjadi penengah apabila terjadi perselisihan antara auditor dan manajemen perusahaan. Umumnya, komite audit terdiri dari tiga hingga tujuh orang yang bukan merupakan bagian dari manajemen perusahaan.

Tugas komite audit berdasarkan Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) tahun 2006 adalah membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa: (i) laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, (ii) struktur pengendalian internal perusahaan dilakukan dengan baik, (iii) pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan (iv) tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

Kemudian daripada itu, keberadaan komite audit saja tidak cukup untuk menghindarkan perusahaan dari kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*. Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 mengenai Pedoman dan Pembentukan Komite Audit mengharuskan anggota komite audit memenuhi kualifikasi dan kriteria di antaranya adalah memiliki independensi dan keahlian di bidang akuntansi atau keuangan. Peraturan tersebut juga mensyaratkan komite audit mengadakan rapat secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 3

(tiga) bulan, dan dihadiri oleh lebih dari setengah jumlah anggota. Selain itu, laporan keuangan emiten atau perusahaan publik harus diaudit terlebih dahulu oleh auditor eksternal yang independen sebelum dipublikasikan.

Independensi dan keahlian keuangan sangat dibutuhkan oleh anggota komite audit dalam menjalankan fungsi, tugas, dan wewenangnya membantu dewan komisaris. Independensi anggota komite audit adalah anggota komite audit yang berasal dari pihak eksternal perusahaan yang independen dan tidak terkait dengan aktivitas perusahaan (Purbasari, 2014). Komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang yang berasal dari Komisaris Independen sekaligus menjabat sebagai ketua, dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik (OJK, 2015). Abbot *et al.* (2004) menyatakan bahwa kecurangan dan penyajian kembali laba semakin banyak terjadi ketika anggota komite audit tidak memiliki kompetensi di bidang keuangan. Keahlian keuangan yang dimaksud pada komite audit termasuk di antaranya keahlian di bidang akuntansi, keuangan, atau keahlian supervisor (Abernathy *et al.*, 2013; dan Kusnadi *et al.*, 2014).

Besarnya jumlah pertemuan atau rapat yang diadakan antar anggota komite audit diyakini juga dapat mencegah terjadinya *fraud* pada pelaporan keuangan. Seperti yang dikatakan oleh Abbot *et al.* (2004), rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap *fraud*. Artinya, semakin sering komite audit mengadakan pertemuan, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan. Gul *et al.*, (2005) menyebutkan ukuran KAP tempat auditor bekerja juga digunakan sebagai salah satu indikator mendeteksi kecurangan. Di Indonesia terdapat Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four*, yaitu Deloitte, Price

Waterhouse Cooper, Ernst & Young, dan KPMG. Pada KAP yang lebih besar diasumsikan bahwa audit yang dilaksanakan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil karena adanya kecenderungan untuk lebih berhati-hati dalam melaksanakan audit, termasuk menjalankan prosedur-prosedur audit baku (Siregar dan Utama, 2002). Ukuran KAP tersebut selanjutnya disebut juga sebagai kualitas auditor eksternal.

Melihat peristiwa yang terjadi, maka isu dan permasalahan mengenai kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) masih hangat untuk dibahas sehingga peneliti tertarik untuk meneliti topik ini. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas hubungan komite audit dengan kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menekankan pada pengaruh karakteristik komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan dan aktivitas manajemen laba, sedangkan penelitian terhadap kemungkinan *fraudulent financial reporting* masih jarang ditemukan.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Razali dan Arshad (2014), disimpulkan bahwa komite audit, audit internal, dan dewan komisaris independen berhubungan negatif secara signifikan terhadap kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Wicaksono dan Chariri (2015) mengenai hubungan mekanisme *Corporate Governance* dan kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Di dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa adanya pengaruh negatif yang

signifikan dari komite audit (jumlah pertemuan komite audit) sebagai salah satu komponen penting dari *corporate governance* terhadap kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan. Artinya, perusahaan dengan komite audit yang semakin sering melakukan rapat, memiliki kemungkinan terjadinya *fraud* yang semakin kecil. Demikian pula yang dikemukakan oleh Kusnadi *et al.* (2014), bahwa jumlah rapat komite audit berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berikutnya, terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan Pamudji dan Trihartati (2009) mengenai pengaruh independensi komite audit terhadap manajemen laba di mana hasilnya adalah independensi komite audit tersebut memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Discretionary Accruals* (DACC) secara signifikan. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Klein (2002). Artinya, komite audit yang independen dapat mengurangi tingkat kecurangan pelaporan keuangan. Sementara itu, perihal keahlian di bidang akuntansi atau keuangan yang dimiliki oleh komite audit, menurut Kusnadi *et al.* (2014) dan Mutmainnah dan Wardhani (2013) juga dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Kesimpulannya, dari penelitian-penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa karakteristik komite audit yang terdiri dari independensi, keahlian keuangan dan frekuensi pertemuan antar anggotanya memiliki pengaruh untuk menghindari terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Berlawanan dengan hasil penelitian-penelitian tersebut, Pamudji dan Trihartati (2009) menemukan bahwa keahlian komite audit di bidang keuangan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba, sama halnya

dengan frekuensi pertemuan komite audit. Artinya, keahlian keuangan maupun frekuensi pertemuan komite audit tidak mampu secara efektif mengurangi tingkat manajemen laba. Penelitian Juliarto dan Wulansari (2016) tentang pengaruh karakteristik komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan turut mendukung hasil ini, di mana dikatakan bahwa keahlian keuangan dan pertemuan anggota komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa independensi komite audit secara statistik juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Pengaruh yang tidak signifikan antara independensi dan kualitas pelaporan keuangan tersebut sebelumnya juga ditemukan oleh Kusnadi *et al.* (2014) dan Guna dan Herawaty (2010).

Perbedaan temuan tidak hanya terjadi pada pengaruh karakteristik komite audit terhadap pelaporan keuangan, tetapi juga pada ukuran KAP yang memberikan jasa audit kepada perusahaan. Hasil penelitian Guna dan Herawaty (2010) secara konsisten dengan Damayanti (2004) dan Herni dan Susanto (2008) mengatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun sebaliknya, berdasarkan hasil penelitian Pamudji dan Trihartati (2009) ukuran KAP atau reputasi auditor berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena menurut pendapat keduanya disebabkan oleh subjektivitas auditor.

Beberapa penelitian yang telah dikemukakan menunjukkan terdapat berbagai perbedaan hasil temuan, oleh karena itu peneliti bermaksud untuk

melakukan penelitian kembali untuk memperkuat hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh karakteristik komite audit dan kualitas auditor terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*). Penelitian ini akan mengambil sampel dari perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karakteristik komite audit terdiri dari independensi komite audit, keahlian keuangan komite audit, dan jumlah pertemuan yang dilakukan komite audit. Selain karakteristik - karakteristik tersebut, terdapat kualitas auditor eksternal yang juga dijadikan sebagai variabel independen di dalam penelitian ini. Keempat variabel tersebut memiliki kemungkinan pengaruh terhadap kecurangan (*fraud*) pelaporan keuangan sebagai variabel dependen.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan suatu lembaga negara yang bertugas melaksanakan pengaturan dan pengawasan terhadap pasar modal dan lembaga keuangan. Berdasarkan data yang dilaporkan oleh OJK dari tahun 2009 hingga 2013 terdapat sebanyak 30 (tiga puluh) perusahaan *listed* di BEI dinyatakan telah melakukan pelanggaran VIII.G.7, yaitu pelanggaran terhadap Pedoman Penyajian Laporan Keuangan. Fenomena skandal keuangan yang terjadi di Indonesia terutama yang terjadi pada perusahaan-perusahaan *listed* di BEI mengindikasikan penerapan sistem *Good Corporate Governance* belum maksimal. Keberadaan komite audit yang diatur dalam POJK No. 55/POJK.04/2015 merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan sistem

tersebut. Keberadaan komite audit dinilai mampu dapat mengurangi kemungkinan terjadinya pelanggaran terhadap pedoman penyajian laporan keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai peranan komite audit dalam upaya meningkatkan pengelolaan perusahaan yang baik menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keberadaan komite audit serta ukuran KAP yang melakukan audit terhadap perusahaan mampu membantu mengatasi atau mengurangi kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan. Sementara penelitian lainnya menunjukkan hal sebaliknya. Pertentangan tersebut menimbulkan ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh komite audit terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Penelitian ini menguji karakteristik komite audit yang terdiri dari independensi, keahlian keuangan, dan jumlah pertemuan komite audit, serta kualitas auditor terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*).

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki beberapa pertanyaan penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Apakah komite audit independen berpengaruh terhadap kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan?
2. Apakah keahlian keuangan berpengaruh terhadap kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan?
3. Apakah proporsi jumlah pertemuan/rapat komite audit berpengaruh terhadap kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan?

4. Apakah kualitas auditor eksternal berpengaruh terhadap kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh independensi komite audit terhadap kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh keahlian akuntansi atau keuangan komite audit terhadap kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan.
3. Untuk menganalisis proporsi pertemuan/rapat komite audit terhadap kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan.
4. Untuk menganalisis pengaruh kualitas auditor terhadap kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

##### **1.3.2.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris dan dapat menjadi bahan literatur untuk menambah wawasan dalam bidang studi akuntansi yang membahas mengenai peranan karakteristik komite audit sebagai salah satu komponen dari mekanisme *Corporate Governance* dan

kualitas auditor terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan.

### **1.3.2.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan agar lebih memahami pengaruh karakteristik komite audit dan kualitas auditor dalam mencegah dan menghalangi kecurangan dalam pelaporan keuangan.

## **1.4 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Merupakan pendahuluan yang terdiri dari beberapa bagian yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian, penelitian-penelitian sejenis yang terlebih dahulu dilakukan, kerangka pemikiran, dan hipotesis-hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

### BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengurai lebih dalam tentang objek penelitian dan analisis serta pengolahan data yang telah diperoleh.

### BAB V : PENUTUP

Merupakan bagian penutup dari penelitian. Bagian penutup terdiri dari tiga hal penting dari penelitian, antara lain kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian berikutnya.